

Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja

*Ervi Rachma Dewi, M. Husni Mubaroq, Dzurrotun Putri Ni'mah,
A. Dafa Arifan

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

ABSTRAK

Penyebaran penyakit HIV/AIDS telah menyentuh semua lapisan masyarakat dengan berbagai faktor risiko, sehingga perlu untuk mencegah penyebarannya di mulai dari anak-anak hingga dewasa. Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Metode yang digunakan pre-test dilanjutkan ceramah dan tanya jawab menggunakan power point dan video tentang Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) mengenai pencegahan HIV/AIDS, selanjutnya diakhiri dengan post-test. Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini responden yang memperoleh skor baik pada pre-test sebesar 79,16% meningkat menjadi 97,91% responden pada hasil skor post-test. Sehingga didapatkan simpulan terdapat peningkatan skor responden antara pre-test dan post-test dengan intervensi edukasi melalui metode ABAT tentang pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, Edukasi, Metode Aku Bangga Aku Tahu, Remaja.

Education Through the ABAT Method about HIV/ AIDS in Adolescents

ABSTRACT

The spread of HIV/AIDS has touched all levels of society with various risk factors, so it is necessary to prevent its spread from children to adults. It is felt necessary for teenagers to be given education about HIV/AIDS prevention because they are considered a vulnerable group due to their attitudes and behavior which tend towards searching for identity so they can easily fall into it. The aim of this community service activity is to increase teenagers' knowledge about preventing HIV/AIDS. The method used was a pre-test followed by a lecture and question and answer using power point and a video about Aku Proud I Know (ABAT) regarding HIV/AIDS prevention, then ended with a post-test. The results of this community service activity were respondents who obtained a good score on the pre-test of 79.16%, an increase of 97.91% of respondents on the post-test score. So it was concluded that there was an increase in respondents' scores between the pre-test and post-test with educational interventions through the ABAT method regarding HIV/AIDS prevention.

Keyword: HIV/AIDS, Education, Aku Bangga Aku Tahu Methode, Teenager.

* Corresponding Author:

Email : rachmadewiakbar@gmail.com

Alamat : Jl. Lingkar Timur No.Km.5, Jepang,
Kec. Mejubo, Kabupaten Kudus, 59381

Hal: 39-45

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (KEMENKES, 2020). HIV menghancurkan sel CD4, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri dan beberapa kanker ((W.H.O., 2021). Data WHO tahun 2020 orang yang hidup dengan HIV sebanyak 37.700.000 orang, infeksi baru pada tahun 2020 sebanyak 1.500.000 dan orang yang meninggal karena HIV sebanyak 680.000. Dari data tersebut sebanyak 19.300.000 yang terinfeksi HIV merupakan perempuan (W.H.O., 2021).

Persebaran HIV/AIDS di Indonesia sudah sampai batas yang mengkhawatirkan. Sejak pertama kali ditemukannya infeksi HIV pada tahun 1987 HIV tersebar di 368 dari 497 kabupaten/kota di seluruh provinsi. Menurut *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS), di Indonesia ada sekitar 690 ribu orang pengidap HIV sampai tahun 2015. Dari jumlah tersebut, setengah persennya berusia antara 15 hingga 49 tahun. Wanita usia 15 tahun ke atas yang hidup dengan kondisi HIV sekitar 250 ribu jiwa. Angka kematian akibat AIDS mencapai 35 ribu orang. Dengan demikian terdapat anak-anak yatim piatu akibat kematian orang tua karena AIDS berjumlah 110.000 anak (Putri, 2019).

Indonesia berada pada posisi nomor tiga sedunia untuk jumlah penderitanya, dan Indonesia juga menjadi negara dengan persebaran HIV/ AIDS tercepat di dunia. Selain jumlahnya terus meningkat persebarannya pun semakin jauh. Beberapa penyebab yang dicurigai memperburuk keadaan adalah makin terbukanya transaksi seksual bukan hanya yang komersial namun juga transaksi suka sama suka di kalangan remaja.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penderita HIV dan AIDS terbanyak di Indonesia. Jumlah kasus baru HIV di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 2.564 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2017 sebanyak 2.270 kasus. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan (61,90 persen). Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat terjadi pada umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut: umur 25-49 tahun sebesar 71,02 persen, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 13,57 persen dan umur di atas 50 tahun 9,63 persen (Dinkes Provinsi Jateng, 2019). Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah pengidap AIDS terbanyak di Indonesia pada 2022 yaitu mencapai 1.484 kasus. Jumlah itu setara 14,98% dari total kasus AIDS nasional pada tahun lalu (Annur, 2023).

Semua wilayah kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah telah ditemukan kasus HIV dan AIDS, khususnya di kawasan jalan PANTURA (Pantai Utara Jawa) yang menjadi pusat mobilisasi perekonomian nasional. Salah satu kabupaten yang dilintasi oleh jalan PANTURA adalah Kabupaten Rembang, dimana kabupaten ini menjadi perbatasan sekaligus penghubung antara provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Oleh karena itu, Kabupaten Rembang menjadi salah satu kabupaten yang rawan terhadap penyakit AIDS yang disebabkan oleh virus HIV (Dinkes Rembang, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang (2023), telah ditemukan kasus HIV dan AIDS sebanyak 102 kasus pada periode Januari sampai Oktober 2023 yang didominasi usia ≥ 50 tahun. Dari jumlah warga yang terinfeksi, jumlah pengidap tertinggi terdapat pada faktor risiko lewat heteroseksual sebanyak 65 kasus HIV dan 39 kasus AIDS. Karena penyebaran penyakit ini telah menyentuh semua lapisan masyarakat dengan berbagai faktor risiko, sehingga perlu untuk mencegah penyebarannya di mulai dari anak-anak hingga dewasa (ANTARA SULUT, 2017). Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus (Marni, 2020). Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud mengangkat judul pengabdian masyarakat edukasi dengan metode ABAT (Aku Bangga Aku Tahu) pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Rembang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Rembang dilakukan oleh 1 dosen sebagai ketua pelaksana dengan 3 anggota tim yang terdiri dari 1 dosen dan dibantu 2 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan November tahun 2023, di dua tempat yakni di Desa Sanetan sebanyak 27 remaja dan di SMK Bina Mandiri sebanyak 21 remaja. Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 48 remaja, yang terdiri dari 15 remaja laki-laki dan 33 remaja perempuan. Dengan rentang usia antara 13-18 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan perizinan dan koordinasi kepada mitra dengan tujuan menyamakan persepsi antara pelaksana kegiatan pengabmas dengan mitra. Setelah mendapatkan izin kemudian dijadwalkan untuk kegiatan edukasi pada remaja dikemudian hari. Sebelum dilakukan edukasi kepada remaja, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*, dilanjutkan ceramah dengan disertai video ABAT (Aku Bangga Aku Tahu) mengenai pencegahan HIV/AIDS dan dilanjut dengan tanya jawab, setelah itu dilakukan *post-test* dengan soal yang sama dengan *pre-test* akan tetapi soal diacak. Materi yang disampaikan kepada responden baik melalui ceramah ataupun video ABAT mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebab, gejala, pencegahan, serta diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Sedangkan untuk soal pada *pre-test* maupun *post-test* sama dengan materi yang disampaikan kepada responden. Rincian mengenai kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS menggunakan metode ABAT disajikan pada tabel di bawah ini (Tabel 1).

Tabel 1
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Kegiatan | Waktu | Jumlah Sasaran | Penanggungjawab |
|----|---|-------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Perizinan dan koordinasi dengan mitra | 5-6 November 2023 | - | Ketua pengabmas |
| 2 | Pelaksanaan pengabmas pada remaja di Desa Sanetan | 26 November 2023 | 27 remaja | Seluruh tim |
| 3 | Pelaksanaan pengabmas pada remaja di SMK Bina Mandiri | 29 November 2023 | 21 remaja | Seluruh tim |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan *Pre-Test* tentang Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Rembang

| No. | Pengetahuan | Pre-test | |
|-------|-------------|----------|--------|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 38 | 79,16% |
| 2 | Kurang baik | 10 | 20,83% |
| Total | | 48 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua tempat yakni Balai Desa Sanetan dan aula SMK Bina Mandiri. Para responden remaja sebanyak 48 baik remaja dari Desa Sanetan maupun remaja dari SMK Bina Mandiri mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan antusias. Pada tabel dibawah ini disampaikan tentang hasil *pre-test* edukasi melalui metode ABAT tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Kabupaten Rembang.

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan *pre-test* tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Rembang didapatkan hasil sebanyak 38 responden (79,16%) kategori baik dan sisanya 10 responden (20,83%) kurang baik. Kegiatan edukasi di Desa Sanetan dilaksanakan bersamaan dengan posyandu remaja di Balai Desa Sanetan pada hari Minggu, 26 November 2023. Sasaran edukasi ini adalah remaja laki-laki dan perempuan, yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu 27 orang. Remaja yang hadir pada edukasi ini rata-rata masih duduk di bangku SMA. Sedangkan pemberian edukasi yang dilakukan di SMK Bina Mandiri diikuti oleh peserta dengan jumlah 21 remaja. Materi yang diberikan di Desa Sanetan maupun di SMK Bina Mandiri sama yakni tentang definisi HIV/AIDS, gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Edukasi ini diselenggarakan dengan cara memberikan ceramah menggunakan bantuan media *power point* untuk menyampaikan materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Pada saat kegiatan berlangsung, para remaja aktif dan memperhatikan dengan seksama mengenai materi yang disampaikan.

Indikator keberhasilan penyuluhan dilihat dari keaktifan remaja dalam mengajukan pertanyaan dan juga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh. Pada sesi tanya jawab berlangsung, beberapa remaja antusias dalam mengajukan pertanyaan dan juga selama diberikan pertanyaan oleh penyuluh para remaja juga aktif dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.

Dalam hasil kegiatan pembuatan video animasi HIV/AIDS, kita berhasil menjelaskan informasi penting tentang penyakit ini dengan cara yang sederhana dan menarik. Video animasi tersebut membantu kita memahami bagaimana HIV/AIDS bisa menular, seperti melalui hubungan seksual tanpa pengaman atau berbagi jarum suntik. Kami juga berusaha menyampaikan pesan tentang pentingnya melakukan tes HIV dan cara-cara mencegah penyebaran penyakit ini. Melalui gambar-gambar yang sesuai, kita bisa melihat bagaimana penularan HIV, tetap setia pada satu pasangan, dan menghindari berbagi jarum suntik dapat membantu mencegah penularan HIV.



Gambar 1
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sanetan



Gambar 2
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMK Bina Mandiri

Tabel 3
**Distribusi tingkat pengetahuan *post test* tentang pencegahan HIV/AIDS di
Kabupaten Rembang**

| No. | Pengetahuan | Post-test | |
|-------|-------------|-----------|--------|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 47 | 97,91% |
| 2 | Kurang baik | 1 | 2,08% |
| Total | | 48 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2023

Dengan membuat video animasi ini, harapannya adalah agar lebih banyak orang dapat memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan kita, terutama terkait dengan HIV/AIDS. Kegiatan ini bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah preventif yang dapat melindungi mereka dari risiko penyakit ini. Semua itu sebagai bagian dari upaya bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan kesehatan diri. Pada tabel 3 disampaikan tentang hasil *post-test* edukasi melalui metode ABAT tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Kabupaten Rembang. Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan *post-test* tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan, didapatkan hasil sebanyak 47 responden (97,91%) kategori baik dan sisanya 1 responden (2,08%) kurang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan edukasi melalui metode ABAT tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Kabupaten Rembang, yakni berhasil penyuluhan tercermin dari partisipasi aktif para remaja dalam sesi tanya jawab, di mana para remaja tidak hanya antusias mengajukan pertanyaan tetapi juga memberikan jawaban yang tepat. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam menyampaikan informasi kepada remaja dengan cara yang menarik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi. Hasil skor baik responden pada *pre-test* sebesar 79,16% meningkat menjadi 97,91% pada skor *post-test*. Dalam video animasi HIV/AIDS yang telah dibuat menyampaikan informasi penting secara sederhana dan menarik dengan menggambarkan cara penularan HIV serta langkah-langkah pencegahan, seperti setia pada satu pasangan dan menghindari berbagi jarum suntik. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan kesehatan diri, khususnya terkait HIV/AIDS, dengan tujuan memberdayakan mereka mengambil langkah-langkah preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). *10 Provinsi dengan Jumlah Kasus Pengidap AIDS Terbanyak*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/04/10-provinsi-dengan-jumlah-pengidap-aids-terbanyak-nasional-2022-wilayah-manateratas>.
- Jateng, D. P. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun*.
- KEMENKES, R. I. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. Kesehatan.
<https://doi.org/https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>.
- Marni. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 126–134.
- Putri. (2017). *Data Juni 2019, Penderita HIV/AIDS di Indonesia Sebanyak 349.883*.
<https://infopublik.id/kategori/sosial-budaya/390058/data-juni-2019-penderita-hiv-aids-di-indonesia-sebanyak-349-883>.
- DINKES Kab. Rembang. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang Tahun*.
Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang.
- Polakitan, K. A. (2024). 148 Warga Kota Tomohon Terinfeksi HIV/AIDS. *Diakses pada Tanggal*. <https://manado.antaranews.com/berita/33179/148-warga-kota-tomohon-terinfeksi-hiv-aids>.
- W.H.O. (2023). HIV and AIDS. *Diakses Pada Tanggal*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- W.H.O. (2021). *HIV*. *Diakses pada tanggal*. https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_1